



ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

Analysis of Industry Financial Performance Cement In Indonesia

Jusriadi¹, Chahyono², Firman Menne²

¹Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

²Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: adijusri204@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2022/Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan industri persemenan di Indonesia pada periode 2015-2019. trend kinerja keuangan industri semen di Indonesia pada periode 2015-2019 dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan industry semen di indonesia periode 2015-2019 Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan data. Untuk data yang digunakan yaitu data skunder berupa laporan keuangan periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa Analisis Rasio Keuangan, 1) Rasio lancar (Current Ratio), INTP dan SMBR memiliki kinrja keuangan yang terbaik bagus karena rasio lancar perusahan diatas rata-rata industri semen 2) Rasio utang terhadap equitas (Debt To Equity Ratio), SMCB dan SMBR sudah memiliki kinerja yang cukup bagus karena secara keseluruhan DER berada diatas rata-rata industri semen, 3) Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over), PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terbaik di antara ke 4 perusahaan lainnya. Berdasarkan TATO secara keseluruhan berada diatas rata-rata industri semen., 4) Rasio Hasil Pengembalian atas Ekuitas WTTON,diantara 4 perusahaan lainnya karena secara keseluruhan rasio hasil pengembalian atas ekuitas lebih besar dari rata –rata industri semen. Analisis Trend, 1) Trend Rasio Lancar (Current Ratio) SMCB,WTTON, mepunyai nilai B positif menggambarkan dari tahun 2015-2019, perusahaan cenderung mengalami kenaikan rasio lancar, 2) Trend Debt to Equity Ratio SMCB, INTP,SMBR dan WTTON, mengalami peningkatan yang disebabkan porsi hutang meningkat setiap tahunnya, 3) Total Assets Turn Over WTTON, cenderung mengalami kenaikan TATO, 4) Trend Return On Equity, SMCB, cenderung mengalami kenaikan rasio hasil pengembalian atas ekuitas.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Industri Semen, Likuiditas

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze 1) the financial performance of each cement industry company in Indonesia in the 2015-2019 period. 2) trends in the financial performance of the cement industry in Indonesia in the 2015-2019 period. 3) factors that affect the financial performance of the cement industry in Indonesia in the 2015-2019 period. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach, namely analysis based on data calculations. The data used is secondary data in the form of financial statements for the 2015-2019 period. The results show that Financial Ratio Analysis, 1) Current Ratio, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and PT Semen Baturaja Tbk have the best financial performance because the company's current ratio is above the cement industry average. 2) Debt to equity ratio (Debt To Equity Ratio), PT Holcim Indonesia Tbk, and PT Semen Baturaja have good performance because overall the debt to equity ratio is above the cement industry average 3) Total Assets Turn Over Ratio, PT Wijaya Karya Beton Tbk is the best among 4 other companies. Based on the total asset turnover as a whole, it is above the cement industry average. . 4) Return on Equity Ratio PT Wijaya Karya Beton Tbk, has the best financial performance among the other 4 companies because the overall return on equity ratio is greater than average – cement industry average. Trend analysis, 1) Trend of Current Ratio (Current Ratio) PT Holcim Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, has a positive B value depicting from 2015-2019, the company tends to experience an increase in current ratio, 2) Trend ratio Debt to Equity (Debt to Equity Ratio) PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, experienced an increase in the debt to equity ratio due to the annual increase in debt portion, 3) Trend Total Assets Turn

Over Ratio, PT Wijaya Karya Beton Tbk, tends to experience an increase in the total asset turnover ratio, 4) Trend Return on Equity Ratio, tend to experience an increase in the return on equity ratio

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Cement Industry, Indonesia



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Diera globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha membuat persaingan begitu ketat antar perusahaan. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, kebutuhan semen di Indonesia sangat vital terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan kebutuhan semen di Indonesia secara rata-rata, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini persaingan antara produsen semen di Indonesia pun semakin meningkat setelah didera krisis selama beberapa tahun lalu, terutama perusahaan-perusahaan tercatat di BEI.

Salah satu perusahaan semen yang perkembangannya sangat cepat di Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar domestik yang terus meningkat dengan banyaknya sektor Pembangunan, dan properti, akan tetapi jumlah perusahaan industri semen yang semakin banyak, sehingga merupakan tantangan bagi para pelaku industri semen. Perusahaan-perusahaan semen di Indonesia masih terus mengalami kesulitan meningkatkan pendapatan karena situasi kelebihan pasokan yang tidak sebanding dengan permintaan pasar karena semakin banyaknya pelaku industri.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2011), bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan manajemen keuangan secara baik dan benar. (Daud et al., 2017).

untuk menggali informasi yang lebih banyak lagi yang terkandung didalam laporan keuangan diperlukan analisis laporan keuangan, laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan maka diperlukan analisis laporan suatu perusahaan, pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio.

Liora (2014). Analisis Rasio keuangan yaitu proses dalam menetukan operasi yang penting dan karakteristik sebuah perusahaan dari data laporan keuangan serta azhari (2014) Analisis laporan keuangan yaitu memberikan gambaran apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan (Azhari, 2014).

Oktaryani merlin dharma (2019) meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan Current Ratio INTP dan SMBR memiliki kinerja yang cukup, dilihat dari rasio solvabilitas INTP, SMBR dan SMGR sudah memiliki kinerja yang baik, dilihat dari rasio aktivitas (rasio perputaran total aset) dan rasio profitabilitas (rasio hasil pengembalian atas ekuitas) ke 4 perusahaan semen masih memiliki kinerja yang kurang baik.

Rhesti Khoidha dan Titik Mildawati (2013) meneliti Analisis rasio keuangan mentuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen di BEI. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata rasio Likuiditas dan Solvabilitas INTP yang terbaik. Rasio aktivitas dan profitabilitas PT Semen Gresik yang terbaik. jika dilihat secara keseluruhan dari semua rasio keuangan perusahaan yang ada, PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik.

Mutiara Nur (2016) meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Survei pada Perusahaan Industri Semen Go Public Yang Terdaftar di BEJ),Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk setiap tahunnya telihat de Space paragraph harus rapat 19) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitian ini menunjukkan diperoleh adalah Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkannya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity.

Wicaksono (2018) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI) hasil penelitian menunjukkan Rata – rata perusahaan industri ditinjau dari rasio kinerja keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan baik dari periode 2016-2018.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan industri persemenan di Indonesia pada periode 2015-2019. trend kinerja keuangan industri semen di Indonesia pada periode 2015-2019 dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan industry semen di indonesia periode 2015-2019

2. METODE

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statisik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2008)

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Sudjana, 2004). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2013) yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tersebut di atas untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis kinerja keuangan industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, (Sugiyono, 2014:92). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144), bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

d. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan yaitu rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio perputaran total aset dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas.

e. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di website resmi perusahaan semen dan www.idx.co.id, yahoo.finance, duniainvestasi.com dan investing.com. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September Tahun 2022.

f. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Usman (2016:181), bahwa populasi adalah setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentang apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berjumlah 5 (lima) perusahaan.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama yang diambil sebagai rujukan atau sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007), bahwa: "sampel jenuh adalah merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sempel jenuh adalah sensus".

Metode dan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu jenis sampel yang tidak dipilih secara acak. ahwa non probability sampling yang dipilih yaitu sampel jenuh (sensus), yaitu metode penarikan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 anggota.

Berdasarkan hal tersebut, maka total sampling dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau jumlah perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berjumlah 5 (lima) perusahaan.

g. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Studi kepustakaan dan mengakses web dan situs-situs terkait, dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang dapat dilihat melalui laman resmi BEI dan official website masing-masing perusahaan.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.. Adapun analisa data yang digunakan yang digunakan yaitu :

1) Analisis rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
c. Rasio Aktivitas	Rumus Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turn Over</i>)
	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
d. Rasio Profitabilitas	Rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas :
	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
2) Analisis Trend dengan menggunakan Least square untuk mengetahui kecenderungan Trend masing-masing rasio perusahaan. Sehingga dapat diketahui rasio cenderung naik atau turun.	Rumus dari persamaan <i>Trend</i> yaitu :

$$Y_t = a + bX$$

Keterangan:

Yt = adalah variabel dependen yaitu rasio-rasio yang dicari *trend* nya.

X = adalah variabel independen (bebas) dengan menggunakan waktu (tahun).

Untuk mencari nilai konstanta a dan b dapat digunakan persamaan

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Untuk perhitungan *Trend* agar menjadi lebih mudah, maka dapat digunakan tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Trend

Tahun	Rasio (Y)	Kode Waktu (X)	XY	X ²
Jumlah	$\sum Y$		$\sum XY$	$\sum x^2$

- 3) Analisis metode cross-sectional approach untuk membandingkan rasio masing-masing perusahaan pada saat yang bersamaan. Dengan pendekatan ini dapat mengetahui perusahaan semen mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari masing-masing rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Periode 2015-2019

- 1) Analisis Kinerja Keuangan

- a) Current Ratio

Tabel 1

Kinerja Keuangan Industri Semen Periode 2015-2019

Nama perusahaan	Current Ratio (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Holcim Indonesia Tbk.	0,66	0,46	0,54	0,27	1,08
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	4,90	4,63	3,77	3,17	3,33
PT. Semen Baturaja Tbk.	8,27	2,87	1,68	2,13	2,29
PT. Semen Indonesia Tbk.	1,61	1,36	1,64	2,04	1,32
PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	1,37	1,31	1,03	1,12	1,16
Rata-rata	3,36	2,13	1,73	1,75	1,84

Sumber Data : Data Telah Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas kinerja keuangan tertinggi dilihat dari aspek Current Ratio pada tahun 2015 yaitu SMBR, karena mempunyai current ratio 8,27 berarti setiap Rp.1.00 utang lancar akan dijamin oleh 8,27 dari asset lancar dan berada diatas rata-rata perusahaan industri semen yaitu 3,36 dan yang paling bawah dari rata-rata industry semen yaitu PT Holcim Indonesia Tbk hanya memiliki Current Ratio 0,66%.

Pada tahun 2016 Current Ratio tertinggi yaitu INTP yaitu 4,63% yang setiap Rp. 1.00 CR akan dijamin oleh 4,63 dari Current Ratio dan berada diatas raata-rata industri semen yaitu 2,13%. Dan yang terendah di tahun 2016 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk memiliki current Ratio hanya 0,46% yang berarti setiap Rp. 1.00 utang lancar akan dijamin oleh 0,46 dari CR dan berada dibawah angka rata-rata industry semen.

Tahun 2017 paling tinggi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Ialah 3,77 yang berarti tiap Rp 1.00 utang dipastikan oleh 3,77 dari asset current ratio, serta terendah SMCB memiliki rasio 0,54 terletak didasar rata-rata industry semen yaitu 1,73%. Di tahun 2018 tertinggi yaitu INTP memiliki 3,17% serta terendah PT Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio dibawah rata-rata industri semen yaitu 1,75%

Serta Tahun 2019 paling tinggi INTP ialah 3,33% serta terendah PT. Holcim Indonesia sebab mempunyai rasio mudah 1,08% terletak di dasar rata-rata industri semen ialah 1,84%.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari Current Ratio diantara kelima perusahaan semen di tahun 2015 adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk karena berada diatas rata-rata industry semen.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmad Dadue (2016) hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan perhitungan dengan menggunakan rasio Likuiditas INTP memiliki kinerja yang sangat baik.

- b) Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Tabel 2

Rekapitulasi Debt To Equity Ratio periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Debt To Equity Ratio				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Holcim Indonesia Tbk.	1,06	1,45	1,73	1,91	1,80
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,16	0,15	0,18	0,20	0,20
PT. Semen Baturaja Tbk	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60
PT. Semen Indonesia Tbk	0,39	0,45	0,61	0,56	1,30
PT. Wijaya Karya Beton Tbk	0,97	0,87	1,57	1,83	1,95
Rata-rata	0,54	0,66	0,91	1,02	1,17

Sumber Data : Data Telah Diolah 2022

Dari tabel kinerja keuangan diatas yang paling tinggi dari perhitungan DER di antara perusahaan semen industri tahun 2015 yaitu SMCB sebab memiliki DER 1,06 dari tiap Rp. 1.00 Modal sendiri ialah jaminan hutang. yang berada diatas rata-rata industri semen serta yang terendah SMBR sebab memiliki DER 0,11% terletak di dasar rata-rata

industri semen ialah 0, 54%. Bersumber pada hasil tersebut tahun 2015 kinerja keuangan terbaik INTP dari kelima perusahaan industry menampilkan kalau 0, 11% pendanaan industri dibiayai dengan hutang serta terletak di dasar rata- rata industri semen ialah 0, 54. Sebaliknya yang kurang baik yitu SMCB pendanaan industri oleh hutang bertambah jadi 1, 06%. Diatas rata- rata industri semen ialah 0, 54.

Tahun 2016 kinerja keuangan paling tertinggi ditinjau dari DER yakni PT Holcim Indonesia Tbk sebab memiliki DER 1,45% yang terletak diatas rata-rata perusahaan industry ialah 0,66% yang berarti kinerja keuangan dalam kurang baik menunjukkan 1,45% pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Tahun 2017 kinerja keuangan tertinggi DER yakni PT. Holcim Indonesia Tbk karena memiliki DER 1,73% yang terletak di atas rata-rata industri semen yaitu 0,91%. Tahun 2018 kinerja keuangan paling tertinggi dari DER yakni PT Holcim Indonesia Tbk karena memiliki DER 1,91% yang terletak dibawah rata-rata industri ialah 1,02%.

Tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tertinggi di tinjau dari DER WTOM memiliki DER 1,95% terletak diatas rata-rata industri semen yakni 1,17%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio pada kelima perusahaan yang terendah adalah INTP sudah sangat baik karena sudah berada dibawah rata-rata perusahaan industry semen .

Hal ini sesuai denangan penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan DER INTP, sudah memiliki kinerja yang baik.

c) Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover Ratio)

Tabel 3 Rekapitulasi Total Asset Turnover Ratio periode 2105-2019

Nama Perusahaan	Total Asset Turnover Ratio				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Holcim Indonesia Tbk	0,53	0,48	0,48	0,56	0,23
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,64	0,51	0,50	0,55	0,25
PT Semen Baturaja Tbk	0,45	0,35	0,31	0,31	0,15
PT Semen Indonesia Tbk	0,71	0,59	0,42	0,60	0,51
PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,60	0,75	0,76	0,78	0,69
Rata-rata	0,59	0,54	0,49	0,56	0,37

Sumber Data : Data Telah Diolah 2022

Berdasarkan tabel penyajian TATO diperoleh bahwa SMGR paling tertinggi ditahun 2015, yakni 0,71 kali, yang berada diatas angka rata-rata.

Tahun 2016 paling tinggi yakni PT Semen Baturaja berputar sebanyak 0,75 kali. Tahun 2017 paling tertinggi yakni PT. Wijaya Karya Beton ialah sebanyak 0,76 kali berputar. Pada Tahun 2018 paling tertinggi yakni PT. Wijaya Karya Beton berputar sebanyak 0,78 kali. Serta ditahun 2019 tertinggi yakni PT Semen Indonesia 70,63 kali.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TATO PT Semen Indonesia Tbk sudah sangat baik

diantara keempat perusahaan, karena sudah berada di atas rata rata industry semen.

Penelitian ini sesuai dengan Rahmad Dadue (2016) yang menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan rasio aktivitas, SMGR dan SMBR memiliki kinerja yang baik.

d) Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

Tabel 4
Rekapitulasi Return On Equity Ratio Periode 2015-2019

Nama Perusahaan	Return On Equity				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Holcim Indonesia Tbk	0,02	0,04	0,12	0,12	0,04
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,18	0,15	0,08	0,05	0,03
PT Semen Baturaja Tbk	0,12	0,08	0,04	0,02	0,02
PT Semen Indonesia Tbk	0,16	0,15	0,05	0,09	0,07
PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,08	0,11	0,12	0,16	0,15
Rata-rata	0,11	0,11	0,08	0,09	0,06

Sumber Data : Data Telah Diolah 2022

Pada Table 4. diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang paling tertinggi dari yakni pada tahun 2015 ialah INTP, yakni memiliki ROE 0,18% yang berada pada angka diatas rata-rata indsutri semen 0,11%. Pada Tahun 2016 yang sangat baik yakni PT. Indocement Tunggal Prakarsa ialah, memiliki ROE 0,15% menampilkan diatas rata-rata indsutri semen 0,11% serta yang paling buruk ialah PT Holcim Indonesia Tbk, nilai ROE yakni 0,04%. Serta ditahun 2017 yang baik adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan PT. Holcim Indonesia Tbk. Yakni memiliki nilai ROE 0,08% karena berada diatas rata-rata perusahaan semen 0,08%. Dan pada tahun 2018 yang terbaik yakni PT Wijaya Karya Beton memiliki ROE 0,16% berada diatas rata-rata perusahaan semen 0,09%.

Dapat diketahui bahwa dari kelima perusahaan tersebut dilihat dari return on equity pada periode 2015-2019, yaitu yang terbaik wijaya karya beton berada diatas rata-rata industry.

Hal ini sesuai denangan penelitian Agustin, dkk. (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio profitabilitas kinerja keuangan yang tebaik adalah wijaya karya beton

b. Analisis Trend Kinerja Keuangan Industri Semen

a) PT. Holcim Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan trend CR PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Persamaan trend CR maka diperoleh b dengan nilai positif yaitu 0,07. Yang berarti nilai b menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Holcim Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan perhitungan hasil trend DER PT Holcim Indonesia Tbk yakni pada tahun 2015-2019. Persamaan trend DER memperoleh b Positif yaitu 0,20. B Positif menggambarkan tahun 2015-2019 SMCB cenderung mengalami kenaikan DER.

Berdasarkan hasil perhitungan trend rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over) PT.

Holcim Indonesia Tbk tahun 2015-2019. diperoleh b dengan negatif yaitu sebesar -0,05. Yakni nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Holcim Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over). Hal ini menggambarkan trend TATO SMCB dalam kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan trend ROE PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015-2019. persamaan teren rasi ROE memperoleh b Positif 0,01. Nilai b pasif menggambarkan dari tahun 2015-2019 SMCB mengalami ROE. Hal ini menggambarkan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) PT. Holcim Indonesia Tbk baik

b) PT. Indo cement Tunggal Prakarsa, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan trend Current Ratio INTP tahun 2015-2019. Dengan persamaan trend CR diperoleh b dengan negatif yaitu sebesar -0,46. b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 INTP cenderung mengalami penurunan CR. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk kurang baik.

Pada hasil perhitungan trend DER PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015-2019. Memperoleh persamaan trend DER diperoleh b Positif yaitu 0,01. B Positif menggambarkan PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini menggambarkan trend DER INTP dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan trend TATO PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2015-2019. Memperoleh persamaan trend TATO B nEGATIF yaitu -0,07. Menggambarkan dari INTP cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over). Hal ini menggambarkan trend TATO PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk kurang baik.

c) PT. Semen Baturaja Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan trend rasio CR PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015-2019. yakni persamaan trend CR memperoleh b negatif yaitu sebesar -1,27. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Semen Baturaja Tbk kurang baik.

Berdasarkan trend DER PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015-2019. Memperoleh trend persamaan b positif yaitu 0,12. b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Baturaja Tbk cenderung mengalami peningkatan DER. ini menggambarkan trend DER PT. Semen Baturaja Tbk baik.

d) PT. Semen Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan trend CR PT Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. memperoleh persamaan trend CR b positif yaitu 0,01. b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio

lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar PT. Semen Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan hasil trend DER PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. Memperoleh persamaan DER b positif yaitu 0,19. b positif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung menurun. ini menggambarkan trend DER PT. Semen Indonesia Tbk baik.

Berdasarkan hasil perhitungan trend rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over) PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019. memperoleh persamaan trend TATO b negatif yaitu -0,04. b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over). Hal ini menggambarkan trend TATO SMGR kurang baik

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 adalah berjumlah 5 (lima) perusahaan. sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lancar sebagian perusahaan mengalami jumlah aset lancar menurun sedangkan jumlah hutang lancar meningkat karena setiap tahun mengalami penurunan, sehingga kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik, sdisebabkan CR berada dibawah rata-rata industry semen.
- 2) Untuk rasio utang terhadap ekuitas bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap modal maka semakin rendah pendanaan dari perusahaan. Hal ini menggambarkan sebagian kinerja perusahaan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio yang tinggi. Bila dibandingkan dengan rata-rata 5 (lima) tahun terakhir rasio utang terhadap ekuitas lebih besar dari rata-rata.
- 3) Untuk rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over) bahwa 5 (lima) perusahaan Industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sebab rasio perputaran total aset perusahaan lebih kecil dari rata-rata 5 (lima) tahun terakhir.
- 4) Untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas bahwa 5 (lima) perusahaan Industri persemenan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 memiliki kinerja keuangan perusahaan masih berada dalam kondisi kurang baik sebab rasio hasil pengembalian atas ekuitas perusahaan lebih kecil dari rata-rata

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio Likuiditas dapat diketahui bahwa dari kelima perseroan tersebut INTP dan SMBR mempunyai kinerja keuangan baik karena rasio lancar perusahaan diatas rata-rata industry semen. Hasil perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio Solvabilitas SMCB dan SMBR memiliki kinerja yang baik karena secara keseluruhan Rasio utang terhadap ekuitas berada diatas rata-rata industri semen. Hasil perhitungan kinerja keuangan rasio aktivitas (Total Asset Turn Over) diketahui bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terbaik di antara ke 4 perusahaan lainnya. Berdasarkan perputaran total aset secara keseluruhan lebih diatas rata-rata industri semen. Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas (Return On Equity Ratio) PT Wijaya Karya Beton Tbk, memiliki kinerja keuangan yang baik karena secara keseluruhan rasio hasil pengembalian atas ekuitas lebih besar dari rata-rata industri semen. Analisis trend rasio keuangan industri persemenan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis rasio keuangan dan analisis trend pada periode 2015-2019. Untuk Trend Rasio Lancar (Current Ratio) PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk memiliki nilai b negatif menggambarkan dari tahun 2015-2019 perusahaan cenderung mengalami penurunan rasio lancar. Hal ini menggambarkan trend rasio lancar perusahaan kurang baik. Untuk Trend Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio) PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami kenaikan rasio utang terhadap ekuitas yang disebabkan porsi hutang yang meningkat tiap tahun. Untuk Trend Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over) PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over). Hal ini menggambarkan trend rasio perputaran total aset (Total Assets Turn Over) PT. Wijaya Karya Beton Tbk baik. PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan rasio perputaran total aset yang disebabkan rata-rata total aset yang tinggi dibandingkan penjualan. Untuk trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) PT. Holcim Indonesia, PT. Wijaya Karya Beton Tbk cenderung mengalami kenaikan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity). Hal ini menggambarkan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk baik. PT. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan rasio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity). Hal ini menggambarkan trend rasio hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity) perusahaan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".
Daud, M., Yaman, M.A., and Zulfan., 2017. The effects of functional feed additive probiotic and phytogenic in rations on the
Oktaryani merlin dharma (2019) . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung: Alfabeta
Sugiyono. (2008). In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394). Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Usman, 2016. Kepemimpinan dan Motivasi. Yogyakarta: Bumi Aksara.
Wicaksono (2018). pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.